

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN
MEDIA GRAFIS DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT



(Jurnal)

Oleh

MAULIDA PURNAMA SARI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA ICT DAN MEDIA GRAFIS DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT

Maulida Purnama Sari, Tedi Rusman, dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: This research is motivated by the low student learning outcomes. The purpose of this study was to determine differences in learning outcomes using ICT media and graphic media with regard interest in learning. The method used in this research is a comparative study with the experimental approach, testing the hypothesis using two-way analysis of variance formula and t-test of two independent samples. Based on the result as follows: (1) There are differences in learning outcomes of students who use ICT media compared with the use of graphic media. (2) Results of learning using ICT media is higher than the class of graphic media on students who have a high interest in learning. (3) Results of learning using ICT media is lower than the class that uses the graphic media on students who have low learning interest. (4) There is interaction between the learning media usage by student interest on learning outcomes.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan media ICT dan media Grafis dengan memperhatikan minat belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen, Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varians dua jalan dan t-test dua sampel independen. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media ICT dibandingkan dengan yang menggunakan media grafis. (2) Hasil belajar menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang media Grafis pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi. (3) Hasil belajar menggunakan media ICT lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media Grafis pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. (4) Terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, mata pelajaran ekonomi, media ict, media grafis dan minat belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas SDM merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia untuk menghadapi persaingan global. Sebagaimana diketahui, pada era globalisasi menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas. Oleh karena itu, sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Manusia memasuki dunia pendidikan formal melalui proses belajar tersebut muncul pengaruh yang dapat membawa perubahan sikap atas diri seseorang kearah yang lebih maju. Melaksanakan proses pembelajaran maka dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidikan maupun peserta didik itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar, yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar merupakan hal utama dari pendidikan, yaitu mendidik siswa untuk mengembangkan ilmu yang didapat di sekolah dan dapat diterapkan dalam masyarakat, karena sangat penting untuk peserta didik

dalam memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja.

Mata pelajaran Ekonomi pada jenjang pendidikan menengah merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah khususnya siswa pada kelas peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS), tidak hanya bagi siswa kelas peminatan Ilmu-ilmu Sosial saja yang mempelajari ekonomi, siswa-siswi dari peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam banyak yang memilih mata pelajaran ekonomi sebagai program lintas minat mereka. Menurut suherman (2001: 3) sebagai salah satu cabang dari pohon ilmu pengetahuan yang amat besar dan luas, ilmu ekonomi diberi gelar sebagai *The Oldest Art, and The Newest Science*, atau ekonomi adalah seni yang tertua dan ilmu pengetahuan yang termuda. Ilmu ekonomi adalah suatu cabang ilmu pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang tibul karena perbuatan manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran.

Ilmu ekonomi dalam SMA khususnya kelas X, membahas tentang pengenalan ekonomi serta ruang lingkup dalam ekonomi itu sendiri. Peserta didik dituntut untuk memahami teori dasar tentang tentang ekonomi. Sehingga pemahaman ini akan bermanfaat bagi para siswa dalam bermasyarakat maupun dalam jenjang yang lebih tinggi tentang ekonomi. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran ekonomi tersebut harus didukung dengan pembelajaran yang efektif. Di sini guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan dan prestasi siswa. Tingkat keberhasilan

sangat berhubungan dengan kemampuan guru dalam menggunakan media belajar yang sesuai.

Rendahnya mutu proses dan hasil belajar pembelajaran merupakan beberapa persoalan pendidikan yang dihadapi saat ini. Hal tersebut dikarenakan rendahnya dedikasi dan kreativitas para guru di dalam proses pembelajaran. Selama ini guru sering kali merancang dan melaksanakan pembelajaran tanpa memperhatikan minat siswa terhadap mata pelajaran yang merupakan prasyarat sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, tidaklah mengherankan apabila pembelajaran menjadi tidak efektif karena adanya kebosanan dari pihak siswa, atau karena siswa tidak berminat dengan pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran yang baik diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MAN 1 Pesawaran, terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih jauh dari memuaskan, hal ini disebabkan karena selama ini proses pembelajaran ekonomi di MAN 1 Pesawaran bersifat monoton dengan menggunakan metode ceramah dan tidak dibantu media pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh secara langsung dari sekolah, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dirasa belum cukup optimal

atau masih rendah. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 120 siswa, jumlah siswa yang sudah mencapai standar KKM hanya 31 siswa atau 25,83%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 89 siswa atau 74,17%. Rendahnya nilai siswa tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran di MAN 1 Pesawaran tersebut belum tercapai karena hasil belajar belum mencapai KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran Ekonomi yaitu 70.

Menurut Djamarah (2006: 128), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini diduga karena pembelajaran yang ditetapkan oleh guru didominasi oleh metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab serta media pembelajaran yang digunakan hanya papan tulis dan buku teks. Akibatnya minat, dan hasil belajar siswa akan mata pelajaran ekonomi belum memuaskan. Sehubungan dengan hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Pesawaran, keberhasilan proses belajar dibagi atas beberapa tingkatan.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121), tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik Sekali/Optimal: Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan Pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

3. Baik/Minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran yang cenderung monoton dengan metode ceramah, dengan menggunakan media dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut yang dapat diatasi dengan penggunaan media serta memperhatikan minat belajar siswa.

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Media belajar yang dipergunakan turut menentukan prestasi belajarnya. Menurut Winkel dalam Hamdani (2011: 138), bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan kriteria keberhasilan kurikulum, maka siswa harus meningkatkan kegiatan belajarnya. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar yang dicapai siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Semakin berkembangnya zaman menuntut guru untuk dapat merubah proses pembelajaran yang dapat lebih mudah untuk siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, alternatif yang dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan media.

Menurut Arsyad (2011: 2-3), media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah.

Media ICT (*Information and Communications Technology*) atau TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Media ICT menurut Rusman, dkk (2012: 89), adalah alat bantu yang berupa peralatan elektronika yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antar media. Perangkat yang dipakai seperti komputer dan LCD. Dengan adanya pembelajaran berbasis ICT peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran pada saat bertatap muka diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar peserta didik semakin mudah memahami materi pelajaran yang disajikan di kelas.

Media grafis termasuk dalam media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka dan gambar/simbol grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Media grafis bertujuan untuk lebih menarik perhatian, memperjelas, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Media grafis juga berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang

dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di MAN 1 Pesawaran, diduga penggunaanlah media ICT dan media grafis dapat menunjukkan perbedaan serta meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa sehingga guru dapat menggunakan media yang tepat sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.

MAN 1 Pesawaran adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat SMA di Kedondong. Dalam pembelajarannya sudah digunakan kurikulum 2013 yang telah berjalan selam 2 tahun, kelas yang telah menggunakan kurikulum 2013 adalah kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikelas X IPS MAN 1 Pesawaran, dikarenakan peneliti ingin mengetahui proses belajar mengajar yang berlangsung disana, khususnya proses belajar mengajar pada kelas X IPS. Selain itu peneliti juga akan melakukan eksperimen dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ICT dan media pembelajaran grafis dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi.

Minat belajar salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil belajar. Menurut pendapat dari Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul: "Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Media Pembelajaran ICT dan Media Pembelajaran Grafis Dengan Memperhatikan Minat belajar Siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan media grafis?
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media ICT dibandingkan dengan media grafis dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi?
3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media ICT dibandingkan dengan media grafis dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah?
4. Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen, yaitu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2012: 57). Metode eksperimen akan tepat digunakan apabila evaluator ingin mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan efektivitas program (Sudjana, 2006: 124).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS MAN 1 Pesawaran semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 3 kelas sebanyak 120 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003: 61).

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 3 kelas X IPS I, X IPS II, X IPS III, diambil dua kelas dengan teknik *cluster random sampling* dengan cara menetapkan dua kelompok yang berkarakteristik sama dari hasil teknik ini diperoleh kelas X IPS I dan X IPS III sebagai

sampel. Kemudian diundi kelas yang akan diajar dengan menggunakan media pembelajaran ICT dan kelas mana yang akan diajar dengan menggunakan media grafis . Dari hasil undian yang diperoleh kelas X IPS I sebagai kelompok 1 yang diajar dengan media ICT dan kelas X IPS III sebagai kelompok 2 diajar dengan menggunakan media grafis.

Kelas X IPS I dan X IPS III merupakan kelas yang mempunyai rata-rata kemampuan akademis siswa yang relative sama karena dalam pendistribusianya tidak dilakukan pengelompokan berdasarkan nilai siswa tetapi dibagi rata, tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang terdiri dari kelas X IPS I sebanyak 41 orang sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media ICT dan kelas X IPS III berjumlah 39 orang sebagai kelas kontrol yang menggunakan media grafis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan juga soal tes. Uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran dan uji daya beda. Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan T-Test Dua Sampel Independen dan Analisis Varians Dua Jalan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajara kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan media pembelajaran yang berbedauntuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya perbedaan hasil belajar ekonomi kleas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama, dengan menggunakan rumus varians dua jalan diperoleh berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,612 > 4,01$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.008 < 0.05$, dengan demikian H_0 ternyata ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan media grafis. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan menurut Arsyad (2011: 2-3), media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah.

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh guru berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan)

maupun nonverbal. Peran media pengajaran merupakan perantara untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Media memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media. Media dalam proses belajar mengajar memiliki dua peranan penting, yaitu: (1) Media sebagai alat bantu mengajar atau disebut sebagai *dependent media* karena posisi media ini sebagai alat bantu (efektivitas), dan (2) Media sebagai sumber belajar yang digunakan sendiri oleh peserta didik secara mandiri atau disebut dengan *independent media*.

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen atau kelas X IPS I yang pembelajarannya menggunakan media ICT dalam kegiatan pembelajarannya yang berlangsung empat pertemuan, dalam hal ini media yang digunakan adalah berupa *power point* dan video yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada siswa. Dalam proses pembelajarannya siswa juga diajak untuk mengutarakkan pendapatnya tentang gambar ataupun video yang ditampilkan oleh guru sehingga terjadi interaksi tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran hal ini tentunya berhubungan dengan penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang mana telah diterapkan di kelas X IPS MAN 1 Pesawaran. Dengan digunakannya media ICT dalam proses pembelajaran dapat mempermudah penyampaian materi dari guru ke siswa, dan siswa juga dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan dikarenakan media

yang ditambilkan dikemas dengan menarik tanpa mengurangi tujuan dari materi yang akan disampaikan.

Untuk kelas kontrol atau kelas X IPS III yang pembelajarannya menggunakan media grafis dalam kegiatan pembelajarannya yang berlangsung empat pertemuan, media grafis adalah termasuk media visual yang mengantarkan pesan melalui indra penglihatan. Dalam hal ini media yang digunakan adalah berupa gambar/foto, bagan alir (*Flow Chart*) dan juga kartun yang dikemas sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemuadian media grafis tersebut tempel didepan kelas. Kegiatan pembelajaran dalam kelas kontrol ini juga sama dengan kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya siswa juga diajak untuk mengutarakan pendapatnya tentang gambar/foto, bagan dan juga kartun yang ditampel, sehingga terjadi interaksi tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas kontrol, hal ini tentunya berhubungan dengan penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang mana telah diterapkan di kelas X IPS MAN 1 Pesawaran. Dikarenakan media grafis yang digunakan dalam pembelajaran pada kelas kontrol merupakan media yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar, maka dari itu penggunaan media pembelajaran grafis dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, begitu pula siswa akan lebih cepat memahami materi dengan bantuan gambar/foto, bagan, dan juga kartun yang didisain untuk membuat materi yang akan disampaikan lebih menarik sehingga

siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi dalam pelaksanaanya kelas yang pembelajarannya menggunakan media grafis kurang maksimal dikarenakan siswa hanya mendapatkan pengetahuan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru, lain halnya dengan kelas yang menggunakan media ICT yang mana dalam hal ini yang digunakan adalah *power point* dan video dimana siswa dapat menyaksikan langsung ilustrasi dari materi yang disampaikan. Maka dari itu dapat dilihat hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan media grafis.

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Paulus Tendy (2014) dengan judul "Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Media ICT dan Media Tradisional Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014" yang menunjukkan bahwa hasil uji efektifitas antara penggunaan media ICT dan media tradisional adalah 1,137 yang artinya penggunaan media ICT lebih efektif dibandingkan media tradisional.

Hipotesis Kedua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media grafis, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis dengan SPSS diperoleh t hitung sebesar 2,942 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,005.

Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. 0,05, maka diperoleh 2,045 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,942 > 2,045$, dan nilai sig. $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan media grafis pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paulus Tendy (2014) yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Media ICT dan Media Tradisional Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014” berikut adalah Hasil uji efektifitas antara penggunaan media ICT dan media tradisional adalah 1,137 yang artinya penggunaan media ICT lebih efektif dibandingkan media tradisional.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Krisnadi (2009) berbagai upaya telah dilakukan oleh dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan ICT. Selain fungsinya sebagai alat bantu pemecahan masalah manusia, ICT juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang dipercaya dapat:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran
3. Mengurangi biaya pendidikan

4. Menjawab keharusan berpartisipasi dalam ICT, dan
5. Mengembangkan keterampilan ICT (*ICT Skills*) yang diperlukan siswa ketika bekerja dan dalam kehidupannya nanti

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan media grafis pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi

Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian manunjukkan bahwa hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan media grafis pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 3,786 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. 0,05, maka diperoleh 2,045 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,786 > 2,045$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa Hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan media grafis pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk kelas kontrol yang mana dalam hal ini pembelajarannya menggunakan media grafis lebih banyak melibatkan siswa dalam memperjelas

materi dibandingkan dengan media ICT sehingga siswa yang minat belajarnya rendah juga ikut memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Puspa Dewi (2015) Penerapan Model Discovery Learning Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V B Sd Negeri 10 Metro Pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari persentase afektif siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 53,85% dengan kategori "Kurang", pada siklus II menjadi 84,62% dengan kategori "Baik" meningkat sebesar 30,77%. Persentase psikomotor siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 42,31% dengan kategori "Kurang", pada siklus II menjadi 80,77% dengan kategori "Baik" meningkat sebesar 38,46%. Nilai rata-rata kognitif siswa pada siklus I yaitu 65,87 dengan kategori "Cukup",

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan media grafis pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hipotesis Keempat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar

ekonomi, hal ini dapat dilihat Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 10,861 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 76 diperoleh 4,01 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,861 > 4,01$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi. *Adjusted R Squared* sebesar 0,123 berarti variabilitas minat belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel media ICT dan media grafis terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 12,3%.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penggunaan media ICT dan juga media grafis dapat meningkat minat belajar siswa, sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa pada dua kelas yang diterapkan dua media yang berbeda. Itu artinya ada interaksi penggunaan media dalam pembelajaran dengan minat belajar ekonomi siswa.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Imtihani (2007) studi koparasi efektifitas penggunaan media model dan gambar terhadap minat dan hasil belajar biologi (kasus eksperimen pada siswa kelas VII smester II SMP Muhamadiyyah 8 Yogyakarta. Yang mana terdapat interaksi penggunaan media terhadap minat belajar siswa.

Hal itu didukung oleh pendapat Sadiman (2007: 17–18), kegunaan

- media pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:
- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
 - b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
 - c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
 - d. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman, dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
 - e. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan media grafis
2. Hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan media grafis pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi?
3. Hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan media grafis pada siswa yang memiliki minat belajar rendah
4. Ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan

minat belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi pada mata pelajaran Ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad,Azhar. 2011. *Media pengajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Djamarah, Syaiful Bahri, Drs dan Drs. Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar*

Paulus Tendy .2014). Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Media ICT dan Media Tradisional Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
Universitas Lampung

Nur Imtihani.2007. Studi koparasi efektifitas penggunaan media model dan gambar terhadap minat dan hasil belajar biologi (kasus eksperimen pada siswa kelas VII smester II SMP Muhamadiyyah 8 Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sadiman, Arif S, dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Sari Puspa Dewi. 2015. Penerapan Model Discovery Learning Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V B Sd Negeri 10 Metro Pusat. Universitas Lampung